

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu penopang kesejahteraan di dalam bidang Agribisnis pertanian. Usaha bidang peternakan sangat potensial dalam bisnis yang sangat besar, mempunyai prospek pasar yang sangat baik dan mempengaruhi hidup orang banyak yang terlibat di dalam bidang tersebut contoh yaitu ayam, itik dan bebek. Peternakan unggas menjadi salah satu komoditi paling populer dalam dunia peternakan. Untuk menyediakan sumber protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Tujuan utama dari proses pemeliharaan adalah untuk mencapai produktivitas yang tinggi agar perusahaan menerima keuntungan.

Hasil survei yang dilakukan oleh Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian pada tahun 2019, bahwa konsumsi protein masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari 56,67gram/kapita/hari menjadi 62,20 gram/kapita/hari pada tahun 2017 atau sekitar 9,75 persen dari tahun sebelumnya. Peningkatan konsumsi protein hewani mengharuskan tersedianya produk pangan asal ternak yang mencukupi secara kualitas dan kuantitas.

Jumlah penduduk Indonesia meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan per kapita, indeks biaya hidup, daya beli dan kesadaran gizi masyarakat yang secara langsung mempengaruhi perubahan pola konsumsi makanan ke arah yang lebih baik yang ditunjukkan dengan meningkatnya konsumsi protein hewani. Kebutuhan masyarakat terhadap hasil ternak seperti daging, susu, dan telur semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan tersebut disebabkan kesadaran masyarakat akan gizi dan peran zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan. Masyarakat mulai dapat memilih makan-makanan yang mengandung nilai gizi yang tinggi.

Salah satu kandungan gizi yang paling penting adalah protein, beberapa fungsi protein di dalam tubuh diantaranya sebagai zat pembangun, untuk pertumbuhan, menjaga keseimbangan asam dan basa, dll. Protein dibagi menjadi dua, yaitu protein nabati dan protein hewani. Protein hewani adalah protein yang berasal dari hewan, contohnya telur, daging, susu, dll.

Makanan dengan kadar protein yang tinggi dapat diperoleh dari tumbuhan dan hewan, salah satunya adalah telur yang dihasilkan oleh ayam petelur. Telur merupakan produk peternakan yang secara alami disiapkan untuk menunjang kehidupan serta perkembangan embrio dengan sempurna. Telur selain dibungkus dengan kulit keras yang berfungsi sebagai perlindungan, juga dilengkapi dengan bahan makanan yang lengkap (Muchtadi dkk. 2010).

Ayam petelur adalah ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya (Prihatman, 2000). Ayam ras petelur merupakan tipe ayam yang secara khusus menghasilkan telur sehingga produktivitas telurnya melebihi dari produktivitas ayam lainnya. Keberhasilan pengelolaan usaha ayam ras petelur sangat ditentukan oleh sifat genetis ayam, manajemen pemeliharaan, makanan dan kondisi pasar.

umur produktif dalam pemeliharaan ayam ras petelur melewati 3 fase pemeliharaan, yaitu :1) fase *starter/brooding* yaitu pemeliharaan ayam mulai 1 hari ( *DOC-Day Old Chick*) sampai dengan umur 6 minggu 2) Fase *grower/pertumbuhan* yaitu pemeliharaan ayam sejak 6 minggu sampai menjelang bertelur kira-kira umur 16-18 minggu. 3) Fase *layer/masa produksi* yaitu pemeliharaan sejak umur 18 minggu sampai dengan bertelur/berproduksi berakhir atau afkir. Usaha peternakan yang mengabaikan manajemen dan sumber daya yang dimiliki cenderung tidak mampu bertahan maupun berkembang.

Pakan me CV Gunung Harta Farm Lampung Timur merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang Agribisnis Peternakan yang memelihara ayam *starter* untuk menghasilkan ayam *layer* dengan tujuan memperoleh final *stock* yaitu *egg* (telur). Perusahaan dibidang peternakan yang cukup besar di Indonesia salah satunya adalah PT Japfa Comfeed Indonesia yang mempunyai anak perusahaan di daerah Lampung bernama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Lampung Selatan.

Pakan yang digunakan CV Gunung Harta Farm Lampung Timur selama dalam proses produksi diperoleh dari PT Japfa Comffed Indonesia Tbk Lampung Selatan.

upakan salah satu faktor penting dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Jumlah dan kandungan zat-zat pakan yang diperlukan harus memadai untuk

mencapai nutrisi yang cukup dan berkualitas menjadi syarat untuk tercapainya produksi telur yang optimal. Pakan yang berkualitas akan sangat mendukung untuk peningkatan produksi maupun reproduksi ternak (Anggorodi. 1985).

Pakan yang diberikan harus mempunyai kandungan zat makanan yang serasi. Keberhasilan maupun kegagalan usaha pemeliharaan ternak banyak ditentukan oleh faktor pakan yang diberikan. Banyak peternakan yang tidak memperhatikan persediaan pakan ayam petelur, sehingga mengakibatkan keterlambatan datangnya pasokan pakan dan stock pakan pada gudang penyimpanan habis. Akibatnya, pertumbuhan maupun produktivitas ternak yang dipelihara tidak tercapai sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian diatas yang melatar belakangi penulis menulis tentang " Perencanaan Pakan Ayam Petelur di CV Gunung Harta Farm Lampung Timur" menjadi kajian utama dalam penyusunan laporan Tugas Akhir (TA).

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penulis Tugas Akhir ini sebagai berikut.

1. Menyusun perencanaan pengadaan pakan ayam petelur di CV Gunung Harta Farm Lampung Timur.
2. Mendeskripsikan proses produksi ayam petelur di CV Gunung Harta Farm Lampung Timur.

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

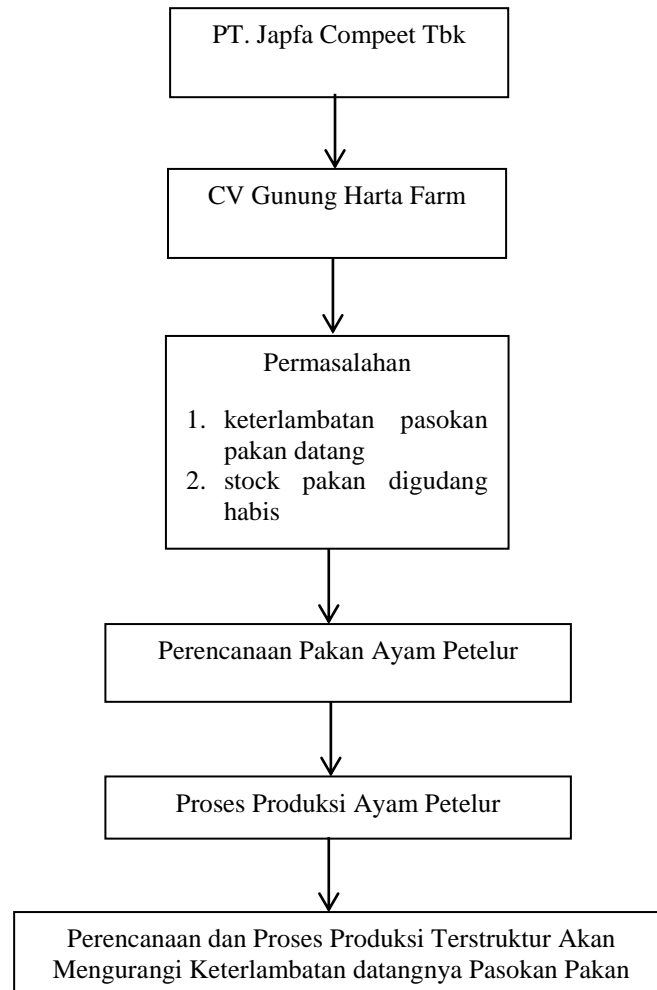
CV Gunung Harta Farm Lampung Timur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam layer atau ayam penghasil telur yang bertujuan untuk menghasilkan telur yang berkualitas baik. perusahaan peternakan ayam petelur termasuk perusahaan yang memelihara makhluk hidup yang perlu diperhatikan kebutuhan setiap kenaikan usia ternak.

Kendala yang dialami pada CV Gunung Harta Farm Lampung Timur antara lain keterlambatan datangnya pasokan pakan, dan stock pakan ayam petelur pada gudang penyimpanan habis.

Strategi yang dilakukan CV Gunung Harta Farm Lampung Timur agar mengurangi resiko akibat keterlambatan datangnya pasokan pakan maka CV Gunung Harta Farm Lampung Timur perlu menerapkan metode perencanaan

(*planning*) dalam perusahaan antara lain *planning* (perencanaan) pengadaan pakan ayam petelur dan proses produksi ayam petelur.

Kerangka pemikiran perencanaan pakan ayam petelur di CV Gunung Harta Farm Lampung Timur dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** kerangka pemikiran manajemen persediaan pakan ayam petelur di CV Gunung Harta Farm Lampung Timur.

### **1.3 Kontribusi**

Penyusunan laporan tugas akhir diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, perusahaan dan mahasiswa politeknik negeri lampung :

1. Bagi pembaca : untuk menambah wawasan dan informasi mengenai Perencanaan pakan ayam petelur di CV Gunung Harta Farm Lampung Timur.
2. Bagi perusahaan : menjadi bahan informasi hasil PKL (Praktek Kerja Lapang) dalam Perencanaan pakan ayam petelur di CV Gunung Harta Farm.
3. Bagi politeknik negeri lampung : dapat menambah wawasan dan informasi baru dari perusahaan bagi mahasiswa Agribisnis yang melalukan PKL (Praktek Kerja Lapang) di CV Gunung Harta Farm Lampung Timur dalam kegiatan Perencanaan pakan ayam petelur.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Usaha Peternakan

Peternakan adalah salah satu kegiatan usaha untuk meningkatkan biotik berupa hewan ternak dengan cara meningkatkan produksi ternak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk meningkatkan produktivitas ternak tersebut, peternak hendaknya menerapkan sapta usaha ternak yang meliputi bibit, pakan, perkandangan, reproduksi, pengendalian penyakit, pengolahan pascapanen, dan pemasaran. Hendaknya yang dipilih adalah bibit unggul yang dapat menghasilkan keturunan yang unggul pula. Bibit yang unggul dapat diketahui melalui proses seleksi genetik. Bahan pakan hendaknya memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan ternak. Nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak diantaranya karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Perkandangan berhubungan dengan pengendalian penyakit.

Kandang yang sehat akan mempengaruhi kesehatan ternak. Oleh karena itu kandang sebaiknya selalu dalam keadaan sehat agar ternak terhindar dari penyakit yang disebabkan baik oleh bakteri dan virus. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam dunia peternakan, faktor produksi juga sangatlah penting. Selain itu pengolahan pascapanen dan pemasaran juga menentukan keberhasilan dalam usaha peternakan (Tim penyuluh, 2002). (Menshur, 2009) menyatakan bahwa tata laksana pemeliharaan dalam usaha peternakan memang berperan penting karena keberhasilan suatu usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh baik tidaknya tata laksana pemeliharaan.

#### 2.1.1 Ayam Petelur

Ayam ras petelur (*layer*) adalah ayam ras *hi-breed* yang ditentukan khusus sebagai penghasil telur. Ayam petelur dapat berasal dari ayam tipe ringan dengan bobot 1,5 - 2,0 kg/ekor, dan tipe medium (*tipe dwiguna*) yang dapat mencapai bobot hidup 3 kg/ekor, ayam ras petelur dapat dibedakan dari *strain*-nya. *Strain* adalah istilah untuk jenis ayam yang telah mengalami penyilangan dari berbagai

bangsa, sehingga tercipta ras unggul dengan efisiensi produksi yang tinggi dan bersifat turun-temurun.

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara dengan tujuan untuk diambil telurnya (Prihatman, 2000). Ayam ras petelur merupakan tipe ayam yang secara khusus menghasilkan telur sehingga produktivitas telurnya melebihi dari produktivitas ayam lainnya. Berbagai seleksi yang telah dilakukan, salah satunya diarahkan pada warna kulit telur hingga kemudian dikenal ayam petelur putih dan ayam petelur cokelat. Persilangan dan seleksi itu dilakukan cukup lama hingga menghasilkan ayam petelur yang ada sekarang ini. Dalam setiap kali persilangan, sifat jelek dibuang dan sifat baik dipertahankan (terus dimurnikan). Inilah yang kemudian dikenal dengan ayam petelur unggul (Yamesa, 2010).

Dalam pemeliharaan ayam ras petelur ada 3 fase pemeliharaan ayam petelur sebelum mencapai umur produktif, yaitu: fase *starter*, fase *grower*, dan fase *layer*. (Rahmadi, 2009) menyatakan bahwa ayam petelur fase *layer* merupakan ayam yang berumur antara 20 hingga 80 minggu (afkir). Ayam pada akhir masa produksi tergolong dalam fase *layer*, yakni pada umur 50 minggu ke atas. Ayam pada akhir masa produksi bisa disebut ayam tua.

Boling, (2000) menyatakan bahwa ayam tua adalah ayam yang berumur 70 sampai 76 minggu. Berdasarkan sistem pemeliharaannya ayam petelur dibagi menjadi 2 yakni sistem pemeliharaan ekstensi dan intensif. Pemeliharaan intensif adalah sistem pemeliharaan dengan cara mengandangkan ayam, diIndonesia khususnya cenderung menggunakan kandang baterai bertingkat (Anonim, 2014). Sedangkan pemeliharaan secara ekstensif adalah sistem pemeliharaan dengan cara mengumbar ayam di padang penggembalaan. Dalam hal ini dikenal dengan istilah *free-range*. Pada peternakan rakyat umumnya masih memperhatikan sistem pemeliharaan intensif, karena sistem itulah yang merupakan peroleh secara turun temurun dari nenek moyang mereka.

## **2.2 Pengertian Manajemen**

Manajemen menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terjadi atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan

sumber daya manusia dan sumber daya lainnya ( G.R. Terry ,2010). Manajemen adalah ilmu (sekumpulan pengetahuan yang sistematis, telah dikumpulkan dan di terima secara umum dengan suatu objek atau objek tertentu) dan seni (suatu kreativitas, pribadi yang kuat dan disertai keterampilan) mengatur, memanfaatkan SDM dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2012).

Manajemen adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain (Assauri, 2012). Mendefinisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2009). Sedangkan menurut (Hasibuan, 2013) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Dari beberapa definisi diatas dapat diartikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien (Griffin, 2012). Penjelasan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, proses pengarahan dari pemberian fasilitas-fasilitas pada pekerjaan orang-orang yang diorganisasikan di dalam organisasi tersebut. Manajemen juga merupakan kegiatan yang dilandasi ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan bantuan orang lain di dalam pencapaian tujuan organisasi atau kelompok, dan juga merupakan suatu proses rangkaian kegiatan agar pelaksanaan pekerjaan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

### **2.2 1 Fungsi- Fungsi Manajemen**

Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, ada empat fungsi dasar manajemen diantaranya:



1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan pemikiran-pemikiran atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap orang dalam hubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendakan dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).

Fungsi manajemen terbagi menjadi 4 fungsi menurut (Molan, 2012) yaitu sebagai berikut :

1. Merencanakan

Yaitu fungsi manajemen yang mencakup proses mendefinisikan sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai sasaran itu, dan menyusun rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan sejumlah kegiatan. Singkatnya adalah mendefinisikan sasaran, menetapkan strategi, dan

menyusun bagian-bagian rencana untuk mengkoordinasikan sejumlah kegiatan.

2. Mengorganisasi

Yaitu fungsi manajemen yang mencakup proses menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukan, bagaimana cara mengelompokan tugas-tugas itu, siapa harus melapor ke siapa, dan dimana keputusan harus dibuat. Singkatnya menentukan apa yang perlu dilakukan, bagaimana cara melakukan ,dan siapa yang harus melakukannya.

3. Memimpin

Yaitu fungsi manajemen yang mencakup memotivasi bawahan, mempengaruhi individu atau tim pada saat mereka bekerja, memiliki saluran komunikasi yang paling efektif, dan memecahkan dengan berbagai cara masalah perilaku karyawan. Singkatnya mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat konflik.

4. Mengendalikan

Yaitu fungsi manajemen yang mencakup memantau prestasi pelajar aktual, membandingkan aktual dengan standar, dan membuat koreksinya, jika perlu. Singkatnya memantau kegiatan untuk meyakinkan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang direncanakan.

Fungsi-fungsi Manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), pengendalian (*controlling*) (Fayol, 2012). Sedangkan menurut Griffin dalam Safroni 2012, fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan dan pengambilan keputusan (*planning and decision making*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*) serta pengendalian (*controlling*).

Perbandingan beberapa fungsi manajemen di atas, dapat dipahami bahwa semua manajemen diawali dengan perencanaan (*planning*) karena perencanaan yang akan menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Setelah perencanaan adalah pengorganisasian (*organizing*). Hampir semua ahli menetapkan pengorganisasian diposisi kedua setelah perencanaan, pengorganisasian diposisi kedua setelah perencanaan.

Pengorganisasian merupakan pembagian kerja dan sangat berkaitan erat dengan fungsi perencanaan karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Selanjutnya setelah menetapkan fungsi perencanaan dan pengorganisasian adalah menerapkan fungsi pengarahan yang diartikan dalam kata yang berbeda-beda seperti *actuating*, *leading*, dan *commanding*, tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Tetapi juga ada penambahan fungsi pengkoordinasian (*coordinating*) setelah fungsi pengarahan. Fungsi pengkoordinasian untuk mengatur karyawan agar dapat saling bekerjasama sehingga terhindar dari kecelakaan, percekocokan, dan kekosongan pekerjaan. Selanjutnya fungsi terakhir dalam proses manajemen adalah pengendalian (*controlling*).

Adapun penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen ahli Fayol dalam Safroni, 2012 adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Adalah fungsi dasar manajemen, karena pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini dinamis artinya dapat diubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pada saat itu. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi, sedangkan hasil dari perencanaan akan diketahui pada masa depan. Perencanaan dibedakan menjadi tiga macam jenisnya, yaitu:

a. Perencanaan strategi

Merupakan suatu proses perencanaan dimana keputusan tentang tujuan organisasi akan dicapai melalui pengelolaan sumber-sumber daya dan dana yang dimiliki, didasarkan pada kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Perencanaan untuk mengendalikan manajemen

Merupakan suatu proses perencanaan dimana manajer bertanggung jawab bahwa penggunaan sumber-sumber daya dan dana digunakan seefektif mungkin untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Perencanaan operasional

Merupakan suatu proses dimana usaha melaksanakan kegiatan tertentu dijamin seefektif dan seefisien mungkin.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi pengorganisasian yang dalam bahasa inggrisnya adalah *organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terkait oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Pengorganisasian tertentu berbeda dengan organisasi. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen dan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penentuan hubungan-hubungan. Untuk memahami pengorganisasian secara mendalam, maka perlu mengetahui arti pengorganisasian menurut beberapa ahli. Berdasarkan pengertian pengorganisasian, maka dapat dikatakan bahwa terdapat ciri-ciri yang dimiliki oleh organisasi yang melakukan fungsi pengorganisasian (Hasibuan, 2012), yaitu :

- a. Manusia, artinya organisasi baru ada jika ada unsure manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin.
- b. Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada jika tujuan ada tempat kedudukan.
- c. Tujuan artinya, organisasi baru ada apabila ada tujuan yang hendak dicapai.
- d. Pekerjaan, artinya organisasi itu ada jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta ada pembagian pekerjaan.
- e. Struktur, artinya organisasi itu baru ada jika ada hubungannya dan kerjasama antar manusia yang satu dengan yang lain
- f. Teknologi, artinya organisasi itu baru ada jika terdapat unsure teknis.
- g. Lingkungan, artinya organisasi itu baru ada jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerjasama sosial.

3. Pengarahan (*commanding*)

Fungsi pengarahan (*commanding*) merupakan fungsi terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah

rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dapat terealisasi. Namun, penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit dan kompleks karena keinginan karyawan tidak dapat dipenuhi sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita dan lain-lainnya.

#### 4. Pengoordinasian (*coordinating*)

Setelah dilakukan pendelegasian wewenang dan pembagian pekerjaan kepada para karyawan oleh manajer, langkah selanjutnya adalah pengoordinasian. Setiap bawahan mengerjakan hanya sebagian dari pekerjaan perusahaan, karena itu masing-masing pekerjaan bawahan harus disatukan, diintegrasikan, dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Tanpa koordinasi tugas dan pekerjaan dari setiap individu karyawan maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Koordinasi itu sangat penting di dalam suatu organisasi. Beberapa alasan mengapa organisasi sangat penting, yaitu:

- a. Untuk mencegah terjadinya kekacauan, percekocokan, dan kekembaran atau kekosongan pekerjaan.
- b. Agar orang-orang dan pekerjaannya diselaraskan serta diarahkan untuk pencapaian tujuan perusahaan/organisasi.
- c. Agar sarana dan prasarana dimanfaatkan untuk mencapai tujuan.
- d. Supaya semua unsur manajemen (6M) dan pekerjaan masing-masing individu karyawan harus membantu tercapainya tujuan organisasi.

#### 5. Pengendalian (*controlling*)

Fungsi pengendalian (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari suatu proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena :

- a. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- b. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- c. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- d. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.